

## PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DAERAH PESISIR PANTAI KUTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

oleh:

**Muhammad Karjono; Murtiananingsih**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Tenggara Barat

**Abstract:** Remaja merupakan populasi terbesar di dunia yaitu sebesar 1,2 milyar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk di dunia. Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2000-2025 jumlah remaja 10-24 tahun mencapai 64 juta. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih tinggi yaitu 1,1% dari laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu 1,49% per tahun dan terjadi kenaikan fertilitas pada usia dini (pernikahan dini) yaitu 48/1000 dengan estimasi jumlah anak yang dimiliki oleh pasangan usia subur (15-19 tahun) sebesar 8.359. Angka pernikahan dini pada remaja tersebut memberikan dampak terhadap kesenjangan social yaitu tingginya angka putus sekolah, seks pranikah, perceraian dan tingginya penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) serta terjadinya ledakan jumlah penduduk. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui factor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok. Rancangan penelitian adalah "cross-sectional". Sampel sebanyak 82 orang, diambil dengan metode *sistematik random sampling* dari populasi 138 orang. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap remaja tentang pernikahan dini, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), budaya, tekanan teman sebaya, ekposur media informasi, peran orang tua dengan kejadian pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dengan alat bantu kuesioner. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil uji chi square setiap variable bebas dengan variable terikat menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan remaja ( $p=0,043$ ), sikap remaja ( $p=0,040$ ), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) ( $p=0,001$ ), budaya ( $p=0,039$ ) tekanan teman senaya ( $p=0,001$ ), dan peran orang tua ( $p=0,001$ ) penyebab pernikahan dini pada remaja. Keenam variable hasil uji bivariate yang signifikan kemudian dilanjutkan dengan uji multivariate (regresi logistic) untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variable jika diuji secara bersamaan. Hasil uji menunjukan bahwa KTD ( $OR=2,220$ ;  $p=0,001$ ;  $CI=0,742-2,008$ ) tekanan teman sebaya ( $OR=2,492$ ;  $p=0,001$ ;  $CI=0,906-2,457$ ) dan peran orang tua ( $OR=2,121$ ;  $p=0,001$ ;  $CI=0,783-1,113$ ) menjadi penyebab pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah. Perlu upaya untuk melakukan promosi kesehatan reproduksi di SMA dan penyebarluasan melalui teman sebaya, media cetak dan elektronik untuk meningkatkan edukasi bahaya pernikahan dini pada masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah.

**Kata Kunci :** KTD, Peran teman dan orang tua, Pernikahan dini.

### PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan social yang terjadi mulai dari perubahan norma, nilai-nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami perubahan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti oleh revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS (Suryoputro, 2006).

Remaja merupakan salah satu populasi terbesar di dunia yaitu sebesar 1,2 milyar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk di dunia. Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2000-2025

umur 10-24 tahun mencapai 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2007 (BPS, 2005).

Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke empat dengan Indek Pembangunan Manusia (IPM) mempati urutan ke 124 dari 187 negara di dunia ini artinya bahwa jumlah penduduk Indonesia besar tetapi memiliki kualitas rendah akibat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan tidak bisa ditekan hanya melalui program Keluarga Berencana semata sehingga mengakibatkan kesenjangan social (BKKBN, 2007).

Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu 1,1% dari laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu 1,49% per tahun dan terjadi kenaikan fertilitas pada usia dini (pernikahan dini) yaitu 48/1000 dengan estimasi jumlah anak yang dimiliki oleh pasangan usia subur (15-19 tahun) sebesar 8.359 (BKKBN, 2011).

Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 mencatat 486 pasangan yang mendaftarkan diri untuk menikah diketahui 297 pasangan tersebut adalah pasangan usia remaja (12-24 tahun) (KUA Kab. Lombok Tengah, 2013). Beberapa kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan dengan angka pernikahan dini paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yaitu sebanyak 138 pasangan (KUA Kecamatan Pujut, 2013).

Pernikahan dini pada remaja saat ini menjadi masalah yang utama. Pernikahan dini pada remaja dianggap sebagai hal yang biasa saja oleh beberapa orang tua dan masyarakat saat ini, padahal kalau dilihat dan dianalisis dampak yang ditimbulkannya maka pernikahan dini menjadi akar masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus seperti perceraian, angka putus sekolah, seks pranikah, kesejahteraan social, ekonomi, abortus yang tidak aman, angka kematian ibu dan bayi dan lain-lain (BKKB, 2011).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku akibat adanya perubahan struktur social adalah khususnya dalam pernikahan dini adalah teori perubahan perilaku. Perubahan perilaku masyarakat khususnya remaja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor penguat (*predisposing faktor*) di dalamnya terdapat pengetahuan, sikap, tindakan, tradisi (kepercayaan), dan norma/aturan, faktor pendukung (*enabling faktor*) seperti sarana pelayanan kesehatan, fasilitas, akses, biaya dan sumber informasi dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) terdiri dari peran orang tua, peran tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kepuasan (Sarwono, 2006).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dan hasil studi literatur sebelumnya menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini pada remaja (Green, 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

## METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan observasional (*cross-sectional*). Data dikumpulkan selama dua bulan di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah. Populasi target adalah seluruh remaja yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah. Populasi terjangkau adalah pasangan remaja yang su-

dah menikah usia dini yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pujut sejak bulan Januari sampai dengan November 2013 sebanyak 138 pasangan. Sampel penelitian sebanyak 82 orang diambil dengan menggunakan metode *systematic random sampling* (Sugiyono, 2009). Sampel penelitian dikeluarkan jika pada saat penelitian sudah pindah domisili ke wilayah penelitian serta menolak untuk menjadi responden penelitian.

Variabel yang diukur adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), budaya masyarakat setempat, peran teman sebaya, peran orang tua dan sumber informasi sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat adalah kejadian pernikahan dini pada remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur yang sudah dilakukan uji validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir pertanyaan.

Analisis hasil penelitian dilakukan secara bertahap yaitu uji univariat, bivariate dan multivariate dengan alat bantu computer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian di wilayah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014 dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Kelompok Umur</b>		
< 20 tahun	47	57,32
> 20 tahun	35	42,68
<b>Jenis Agama</b>		
Hindu	3	3,66
Islam	77	93,90
Kristen	2	2,44
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SD/MI	45	54,88
SLTP/MTS	19	23,17
SLTA/MA/SMK	14	17,07
D3	2	2,44
S1	2	2,44
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	36	43,90
Pertanian	10	12,19
Nelayan	26	31,70
Jasa	10	12,20

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan analisis univariat dan bivariat masing-masing variabel

Variabel Penelitian	Pernikahan Dini		P
	Tidak	Ya	
<b>Pengetahuan</b>			
Kurang	10 (12,2)	14 (17,0)	0,043
Baik	38 (46,3)	20 (24,3)	
<b>Sikap</b>			
Tidak Setuju	20 (24,4)	22 (26,8)	0,040
Setuju	28 (34,1)	12 (14,6)	
<b>KTD</b>			
Tidak	22 (26,8)	28 (34,1)	0,001
Ya	26 (31,7)	6 (7,3)	
<b>Budaya</b>			
Tidak Berperan	26 (31,7)	26 (31,7)	0,039
Berperan	22 (26,8)	8 (9,7)	
<b>Temam Sebaya</b>			
Tidak Berperan	21 (25,6)	30 (36,5)	0,001
Berperan	27 (32,9)	4 (4,8)	
<b>Orang Tua</b>			
Berperan	25 (30,4)	30 (36,5)	0,001
Tidak Berperan	23 (28,8)	4 (4,8)	

Tabel 2 di atas, keenam variabel memiliki nilai  $p < .05$ , terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, KTD, budaya, peran teman sebaya dan peran orang tua dengan pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil uji bivariat dengan uji *chi square* dengan  $p < .05$  maka keenam variabel tersebut dapat dilanjutkan dengan uji multivariat dengan uji *regresi logistik*. Hasil analisis regresi logistik dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis *regresi logistik* faktor penyebab pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kab. Lombok Tengah

Variabel	OR	95% C. I. for EXP (B)		P
		Lower	Upper	
Pengetahuan	1,018	1,160	3,510	0,076
Sikap	1,299	0,745	2,266	0,060
KTD	2,220	0,742	2,008	0,001
Budaya	1,408	0,874	2,269	0,099
Temam	2,492	0,906	2,457	0,001
Orang Tua	2,121	0,783	1,241	0,001
Informasi	1,132	0,825	1,113	0,082

$R^2 = 0,304$ ,  $Percentage\ correct = 0,409$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiga variabel yang konsisten berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja yaitu di Daerah Pesisir Pantai Kuta yaitu KTD ( $p=0,001$ ;  $OR=2,220$ ;  $95\%CI=0,745-2,008$ ), peran teman sebaya ( $p=0,001$ ;  $OR=2,492$ ;  $95\%CI=0,906-2,457$ ), peran orang tua ( $p=0,001$ ;  $OR=2,121$ ;  $95\%CI=0,783-1,241$ ). Lebih lanjut nilai  $R^2$  sebesar 0,304 menunjukkan bahwa masih terdapat

variabel lain yang belum berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini masih memiliki pengaruh/penyebab pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menetapkan bahwa tiga variabel bebas (KTD, Peran teman sebaya dan peran orang tua) merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

Faktor penyebab pernikahan dini yang terjadi pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta tersebut sesuai dengan teori teori Lawrance Green (Sarwono, 2004). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan faktor pendukung (*enabling faktor*) yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini. Peran teman sebaya dan orang tua merupakan faktor pendorong (*reinforcing faktor*), ini artinya bahwa teman sebaya dan orang tua memiliki pengaruh dalam mengatur bahkan mendorong anak/remajanya melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dihasilkan di Kabupaten Lombok Timur yang menyebutkan bahwa KTD ( $p=0,002$ ), pengaruh orang terdekat ( $p=0,001$ ), dan peran orang tua ( $p=0,002$ ) memiliki andil yang sangat besar mempengaruhi remaja untuk melakukan pernikahan dini (Rendi, 2012).

Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel lain dan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara konsisten terhadap pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta adalah KTD, Peran teman dekat dan peran orang tua, sedangkan pengetahuan, sikap, budaya dan sumber informasi hanya berhubungan pada saat dianalisis secara bivariante. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terjadinya interaksi dan masih ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pernikahan dini pada remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

Perlu upaya untuk melakukan promosi kesehatan reproduksi di Sekolah Menengah Atas dan penyebarluasan melalui teman sebaya, media cetak dan elektronik untuk meningkatkan edukasi bahaya pernikahan dini pada masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, 2007 Tumbuh Kembang Remaja <http://www.bkkbn.go.id> Akses 15 Nopember 2012.
- BKKBN, 2011. Kebijakan dan Strategi Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Mataram.
- BPS. 2005. *Indonesia Young adult Reproductive Health Survey 2002-2003*. Jakarta.
- Green, L. *Community Health. Seventh Edition*. Inc. United States Of America: Mosby Year Book;1994.
- KUA Kab. Lombok Tengah, 2013. Buku Pencatatan Pernikahan Kab. Lombok Tengah Tahun 2013. Praya.
- KUA Kec. Pujut, 2013. Buku Pencatatan Pernikahan Kecamatan Pujut Tahun 2013. Sengkol.
- Rendi, 2012. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 1 No 1, Desember 2010 : 33 -41*.
- Sarwono, S. 2006. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta;2008.
- Suryoputro, A. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Makara Kesehatan. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40*.

